

ABSTRACT

WINATA, SIULIENDA. (2020). **Pan-Africanism as a Principle to Overcome Double Consciousness in African Diaspora Subjects: A Post-colonial Reading of Gyasi's *Homegoing*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Homegoing, a novel written by Yaa Gyasi and published in 2016, is an intergenerational diasporic novel that talks about the impact of slavery to the African people both in the continent and in the diaspora. In this thesis, the writer analyzes two African American characters named Marjorie and Marcus who live in 21st century America. Because of the color of their skin, they have experienced racial discriminations which contribute to them having double consciousness.

There are three objectives in this study. The first objective is to describe the portrayal of Marjorie and Marcus. The second objective is to analyze the double consciousness that they experience, and the last objective is to observe how Pan-Africanism principles help Marjorie and Marcus overcome the conflict that resulted from having double consciousness.

This study uses post-colonial approach, because the topic of the study, which is double consciousness, emerges as the impact of colonialism and its consequence—racism. Library research is the method of the study that the writer uses to find proper theories and related studies. This study employs three theories; theory of characterization, concept of double consciousness, and concept of Pan-Africanism.

The first analysis of the study shows the description of Marjorie and Marcus' traits and background. Marjorie is portrayed as a caring, bright, patient, but lonely person, while Marcus is intelligent, family-oriented, and brave. Moving on to the next analysis, the writer finds that their traits correlated with the double consciousness. Because of their smartness, they cannot fully get along with other African Americans who do not care much about their education. On the other hand, they cannot get inside the white social environment because of their skin color. In order to tackle the double consciousness, Marjorie and Marcus then apply the principles of Pan-Africanism; learning about their root culture, developing solidarity between the people of African descent, and also going back to Africa (return to roots).

Keywords: Pan-Africanism, Double Consciousness, African Diaspora, Post-Colonialism.

ABSTRACT

WINATA, SIULIENDA. (2020). **Pan-Africanism as a Principle to Overcome Double Consciousness in African Diaspora Subjects: A Post-colonial Reading of Gyasi's *Homegoing*.** Yogyakarta: Department of English Letters, Faculty of Letters, Universitas Sanata Dharma.

Homegoing, novel yang ditulis Yaa Gyasi dan dipublikasikan pada 2016 lalu, adalah sebuah novel diaspora antargenerasi yang membahas konsekuensi dari perbudakan orang keturunan Afrika di benua itu sendiri dan di Amerika. Dalam penelitian ini, penulis menganalisa dua karakter Afrika-Amerika yang tinggal di Amerika pada abad ke-21. Sebagai orang kulit hitam, mereka mengalami diskriminasi ras, yang berakibat pada munculnya konflik kesadaran ganda.

Penelitian ini memiliki tiga tujuan. Tujuan pertama adalah untuk mendeskripsikan karakter Marjorie dan Marcus. Tujuan kedua adalah untuk menganalisa kesadaran ganda yang dialami kedua tokoh, dan tujuan terakhir adalah untuk melihat bagaimana prinsip-prinsip Pan-Afrikanisme dapat membantu kedua tokoh mengatasi konflik kesadaran ganda mereka.

Penelitian ini menggunakan pendekatan post-kolonial, karena topik penelitian ini, yang mana adalah kesadaran ganda, muncul sebagai akibat dari kolonialisme dan efeknya-rasisme. Studi pustaka adalah metode penelitian yang digunakan penulis untuk mencari beberapa teori dan penelitian yang mendukung. Dalam penelitian ini, ada tiga teori yang digunakan; teori karakterisasi, konsep kesadaran ganda, serta konsep Pan-Afrikanisme.

Bagian pertama analisis penelitian ini membahas tentang deskripsi kepribadian Marjorie dan Marcus. Marjorie memiliki sifat peduli, pintar, sabar, tetapi juga kesepian, sedangkan Marcus digambarkan sebagai orang yang inteligen, bersifat kekeluargaan, serta berani. Di analisis selanjutnya, penulis menemukan bahwa konflik kesadaran ganda mereka berhubungan dengan sifat-sifat yang mereka miliki. Karena kepintaran mereka, mereka tidak dapat berbaur sepenuhnya dengan orang Afrika-Amerika lain karena kebanyakan dari mereka tidak terlalu peduli dengan pendidikan. Akan tetapi, mereka juga tidak dapat memasuki lingkungan sosial orang kulit putih karena warna kulit mereka. Untuk mengatasi konflik kesadaran ganda, Marjorie dan Marcus lalu mengimplementasikan prinsip-prinsip Pan-Afrikanisme; memahami akar budaya mereka, membangun solidaritas antar orang keturunan Afrika, serta kembali ke benua Afrika (kembali ke akar).

Kata kunci: Pan-Africanism, Double Consciousness, African Diaspora, Post-Colonialism.